

Veritas Lux Mea

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)

Vol. 6, No. 1 (2024): 131-139

jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas

ISSN: 2685-9726 (online), 2685-9718 (print)

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

Pengaruh Media Kolase terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Tk Karmel Kecamatan Tobelo

Sugeng Santoso

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene, Jakarta

agustinus.s@sttekumene.ac.id

Gita Sofiana Mucji

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene, Jakarta

gita@sttekumene.ac.id

Elieser R Marampa

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene, Jakarta

esermarampa@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how much influence collage media has on early childhood fine motor development in Tk Carmel, Tobelo District. The population in the study was all class A students of Tk Karemel Tobelo sub-district as many as 35 students. To obtain samples, in this study researchers used purposive sampling research techniques, the sampling technique in this study consisted of class A students in Tk Carmel, Tobelo District, North Halmahera Regency, totaling 35 people as samples of research objects in accordance with the determination of sampling methods using the Isac and Michael formulas with an error rate of 5%, the number of samples was 32 students. Furthermore, to collect data, a questionnaire instrument with Likert scale was used. The results obtained through outpus spss are R values of 0.714a. It can be stated that there is a strong correlation between variable X collage media and variable Y fine motor, for the value of R Square is 0.510, which means the influence of collage media on early childhood fine motor development by 51%.

Keywords: Collage Media, Fine Motor Development, Early Childhood.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di Tk Karmel Kecamatan Tobelo. Populasi dalam penelitian adalah seluruh anak didik kelas A Tk Karemel kecamatan tobelo sebanyak 35 anak didik. Untuk memperoleh sampel, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penelitian *purposive sampling*, teknik penentuan sampel dalam penelitian ini terdiri dari anak-anak didik kelas A di Tk Karmel Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara yang berjumlah 35 orang sebagai sampel objek penelitian sesuai dengan penentuan cara pengambilan sampel dengan menggunakan rumus *Isac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampelnya sebanyak 32 anak didik. Selanjutnya untuk mengumpulkan data digunakan instrument angket dengan skala likert. Adapun hasil yang diperoleh melalui *outpus spss* yaitu nilai R sebesar 0,714^a dapat dinyatakan terdapat korelasi yang kuat antara variabel X media kolase dan variabel Y motorik halus, untuk nilai R Square adalah 0,510, yang berarti pengaruh dari media kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini sebesar 51%.

Kata Kunci: Media Kolase, Perkembangan Motorik Halus, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Sejak lahir anak memiliki potensi untuk berkembang kearah yang lebih baik, oleh karena itu masa kanak-kanak merupakan masa penting pada tahap perkembangan yang di dalamnya mencakup perkembangan jasmani, motorik, intelektual, linguistik, sosial-emosional, citra diri, disiplin, seni dan moral nilai-nilai agama. Masa keemasan kecerdasan otak anak meningkat dari 50% menjadi 80%, peningkatan ini di capai ketika lingkungan memberikan stimulasasi yang tepat (Diana, 2015). Jika anak tidak menerima rangsangan atau rangsangan yang diterima tidak sesuai maka otak anak tidak berfungsi secara maksimal. Stimulus anak yang tepat dapat membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal, guru berperan penting dalam membantu anak melalui pengalaman yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan potensi anak, oleh karena itu taman kanak-kanak berperan penting sebagai pemberi pengalaman bagi anak (Anita, 2015).

Kegiatan yang dapat merangsang tumbuh kembang anak antara lain kegiatan motorik, dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pengendalian gerak tubuh yang terjadi melalui koordinasi antara sistem saraf, otak, dan sumsum tulang belakang (Junihot, 2021). Perkembangan motorik terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik kasar merupakan aspek yang berkaitan dengan gerak dan sikap tubuh, seperti kemampuan duduk, menendang, melempar, berlari, dan lain-lain, sedangkan keterampilan motorik halus merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengamati dan melakukan aktivitas tertentu, bagian menggunakan otot kecil tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat (Sapto et al., 2020).

Motorik halus dapat dilatih dengan cara memegang benda-benda kecil, seperti manik-manik atau manik-manik rantai, memegang sendok, memegang pensil dengan benar, memotong dan melipat kertas, mengikat tali sepatu dan kancing, serta menarik resleting. Tentunya kegiatan ini terlihat sangat sederhana namun, membutuhkan bantuan dan bimbingan agar anak dapat melakukannya dengan baik dan benar. Aktivitas motorik halus yang sering dilakukan dalam pembelajaran PAUD pendidikan anak usia dini antara lain melukis, menggunting, mengelem, mengecap, mengecat dengan jari dan merroning. Menekan dan merobek kertas merupakan kegiatan yang melatih keterampilan tangan terutama jari, karena jari merupakan salah satu jenis rangsangan dari luar yang disalurkan ke susunan saraf pusat (Rapisa Ratih, 2019).

Aktivitas yang bisa membantu merangsang perkembangan motorik halus anak usia dini adalah dengan melakukan kegiatan kolase. Motorik halus sangat mempengaruhi rangkaian perkembangan anak usia 4 sampai 6 tahun dengan maksimal asalkan diberikan stimulasi yang tepat dengan media-media pengajaran yang menarik bagi anak. Adapun Media menarik yang dipakai oleh guru Taman Kanak-kanak adalah media kolase di mana dapat membantu menstimulasi perkembangan motorik halus anak secara optimal. Kolase berasal dari bahasa Inggris yaitu "*collage*" yang berasal dari kata "*coller*" yang sama dengan bahasa Perancis yang berarti "*merekat*" (Farida, 2022). Kolase adalah kegiatan yang menggunakan teknik melukis untuk menerapkan karya seni (lukisan tangan), dengan kecakapan merangkai dan menempel pada kertas gambar atau alas kertas, menciptakan susunan yang unik dan menarik yang berbeda dari penggunaan kertas biasa, bahan alami yang bertujuan untuk mendorong perkembangan motorik anak usia 4 sampai 6 tahun untuk belajar (Sofyan et al., 2020). Sedangkan (Maisyaroh, 2016) berpendapat bahwa kegiatan kolase adalah aktivitas belajar dalam mengembangkan

keterampilan motorik halus. Dengan demikian, kolase dipahami sebagai aktivitas yang mengasah keterampilan motorik halus anak melalui seni menggambar di atas kertas dengan membentuk gambar dari kertas. Dan tentunya Kegiatan Kolase adalah karya aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempel bahan-bahan tertentu. Dengan kata lain Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan dengan menempelkan bahan-bahan tertentu (Devi, 2014).

Berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung di Tk Karmel Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara menemukan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 4 sampai 6 tahun belum berkembang secara baik karena stimulus yang diberikan belum optimal, dapat terlihat dari kekuatan jari jemari anak yang belum kuat saat merobek kertas dan juga kelenturan jari jemari anak saat menempelkan kertas digambar yang telah disediakan masih berantakan dan tidak rapi, kekuatan jari jemari anak yang belum kuat juga terlihat saat anak tidak mampu memegang pensil dan menuliskan huruf seta namanya di buku dan papan tulis, sehingga membutuhkan bantuan dari guru kelas untuk membantu anak memegang pensil. Hal ini ditambahkan juga dari wawancara guru kelas A TK Karmel Kecamatan Tobelo, yang mengatakan bahwa pada saat kegiatan merobek kertas dan menempel kertas di gambar yang telah disediakan dari 35 anak didik 10 orang anak tidak mampu merobek kertas dan menempelkannya di gambar yang telah disediakan, 15 orang anak tidak mampu memegang pensil untuk menulis huruf serta nama di buku dan di papan tulis yang disediakan, 5 anak tidak bisa mengoleskan lem di kertas yang disediakan, 5 anak mampu merobek kertas dan mengoleskan lem di kertas tetapi pada saat menempelkan kertas masih berantakan. Perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah menitikberatkan pada koordinasi motorik halus dalam hal ini melibatkan aktivitas merobek, menjumpit, dan memegang suatu benda dengan jari-jari tangan (Khadijah & Amelia, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2020) menjelaskan bahwa untuk mengembangkan motorik halus media kolase sangat efektif dalam membantu perkembangan motorik anak usia 5 sampai 6 tahun karena dapat melenturkan jari-jari anak agar tidak kaku pada saat memegang pensil, dan mengancing kenop baju, selain itu kegiatan kolase dapat membantu anak melatih konsentrasi anak, serta melatih anak menyelesaikan tugas yang diberikan, oleh karena itu perlu kesediaan dari anak didik untuk mau melakukan kegiatan kolase. Lebih lanjut (Nabila et al., 2021) juga menjelaskan bahwa kolase memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini, oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan membuat kolase dengan bahan agar pembelajaran lebih menarik bagi anak sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Sedangkan dalam penelitian saat ini akan lebih fokus membahas mengenai pentingnya media kolase untuk membantu menstimulus perkembangan motorik halus anak usia dini, dengan adanya media kolase bisa menolong anak melakukan aktivitas secara mandiri tanpa bantuan guru maupun orang tua, seperti menulis, merobek, memasang tali sepatu, mengancing baju, dan menempel, sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Media kolase merupakan salah satu media yang membantu menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini, Menurut (Maisyaroh, 2016) kegiatan kolase adalah belajar mengembangkan keterampilan motorik halus. Menurut (Sumardiah & Fitri, 2016) kolase adalah aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (hand painting) dengan

cara merekatkan bahan-bahan tertentu seperti butir-butiran dan kertas. (Primayana, 2020) juga mengemukakan kolase adalah aktivitas menggunakan potongan-potongan kertas yang berbeda berupa kertas atau bahan lain disusun dan direkatkan ke permukaan kertas untuk membentuk gambar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Wahyuni & Khotimah, 2014) yang mengemukakan bahwa Aktivitas kolase bisa mendukung perkembangan motorik halus anak usia 4 hingga 6 tahun. (Efendi, 2020) juga mengemukakan bahwa kolase menyediakan seribu keistimewaan antaranya melatih gerak indah anak, mengembangkan daya kreasi, mengenal corak, mengetahui bangun geometris, mengetahui aneka rupa atribut, mengetahui jenis atribut, belajar ketelitian, menginsafi kecakapan rongga, menyempurnakan kemampuan, dan memaksimalkan stabilitas diri. Kolase dapat membantu melatih kecakapan motorik halus anak usia 4 hingga 6 tahun. Adapun Pura, 2019 dalam (Anggraeni et al., 2021) mengungkapkan hal yang sama, aktivitas kolase memiliki beberapa keunggulan pada anak usia dini, di antaranya dengan memberikan stimulasi terhadap kesiapan motorik halus anak, menumbuhkan daya cipta, memaksimalkan potensi inti dan penguasaan diri, mengenal corak warna, gambaran, dan rona, selanjutnya melatih anak agar tekun, serta percaya terhadap kemampuan diri. Selain itu, melatih anak menguasai diri serta membantu mengontrol emosional anak.

Selanjutnya (Fazira Sintia et al., 2018) juga berpandangan bahwasannya aktivitas kolase bisa menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 4 sampai 6 tahun. Fazira juga mengatakan bahwa dengan aktivitas kolase seperti menempel, mengkoordinasi mata dan tangan sanggup mendukung stimulasi perkembangan motorik halus. Media kolase merupakan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Teknik kolase seperti menempel, merobek, menggantung serta melipat dapat membantu menstimulasi perkembangan motorik halus. Selain aktivitas yang menyenangkan media kolase juga dapat membantu mengoptimalkan otot kecil (motorik halus) serta merenggangkan jari-jemari anak. Dan sejatinya Ada beberapa manfaat kolase diantaranya Melatih motorik halus anak, Meningkatkan kreativitas anak, Melatih konsentrasi anak, Mengenalkan warna pada anak, Mengenalkan bentuk pada anak, Mengenalkan jenis dan aneka bahan pada anak, Mengenalkan jenis dan aneka bahan kepada anak, Melatih ketekunan anak, Melatih kemampuan ruang, Melatih anak dalam memecahkan masalah serta Melatih anak untuk percaya diri (Nicholson & Zarkasi, 2007). Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di Tk Karmel Kecamatan Tobelo.

Berkaitan dengan topik artikel ini, yaitu pengaruh media kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di tk karmel kecamatan tobelo. Pernah dilakukan penelitian oleh Dwi Nomi Pura dan Asnawati dalam penelitiannya berjudul Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. Dwi Nomi Pura dan Asnawati membahas bahwa sesungguhnya Motorik halus anak pada umumnya memerlukan jangka waktu yang cukup lama hal ini merupakan suatu proses bagi anak untuk mencapainya, maka pada anak usia dini perlu dilakukan kegiatan untuk perkembangan motorik halus anak salah satunya perkembangan motorik halus anak melalui kolase media. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya perkembangan motorik halus anak usia dini bisa ditunjang dengan berbagai macam cara. Salah satu cara yang bisa mengkonstruksi hal tersebut adalah melalui kegiatan membuat kolase dengan menggunakan media hasil serutan pensil. Manfaat baik yang diperoleh anak jika mengikuti kegiatan membuat kolase ini adalah

anak dapat melatih motorik halus, dapat mengembangkan kreatifitas, bisa melatih konsentrasi, bisa mengenal konsep warna, pola dan bentuk, bisa melatih ketekunan dan kepercayaan diri. Selain itu juga bisa melatih kesabaran dan emosional pada anak (Pura et al., 2019). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucita Nur Insana, Wahyuni Ismail, Marjuni, Ade Agusriani membahas penelitian yang similar dengan judul Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. Insana dkk menekankan dalam pembahasannya bahwa Perkembangan motorik anak akan berbeda dengan tingkatannya pada setiap individu. Anak yang berusia empat tahun bisa digunakan mudah memegang atau menggunakan gunting. Sementara yang lainnya mungkin harus bisa setelah anak berusia 5 atau 6 tahun. Anak tertentu mungkin bisa melompat dan menangkap bola dengan mudah sementara yang lainnya hanya bisa menangkap bola yang besar atau dengan cara mengguling. Dalam hal ini orang tua dan orang dewasa disekitar anak harus mengamati tingkat perkembangan anakanak dan merencanakan berbagai kegiatan yang bisa menstimulasinya (Insana et al., 2022). Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian terdahulu masih ada celah yang belum diteliti yaitu pengaruh media kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Karmel Kecamatan Tobelo. Oleh sebab itu penelitian ini dapat memberi sumbangsi kepada guru pendidikan agama Kristen untuk dapat memahamai begitu pentingnya guru pendidikan agama kristen semakin mengerti dan dapat memiliki strategi pembelajaran dengan media kolase terhadap perkembangan motorik halus bagi ana usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Tk Karmel Kecamatan Tobelo. Populasi target dalam penelitian adalah seluruh anak didik kelas A Tk Karemel kecamatan tobelo sebanyak 35 anak didik. Untuk memperoleh sampel, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penelitian purposive sampling, teknik penentuan sampel dalam penelitian ini terdiri dari anak-anak didik kelas A di Tk Karmel Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara yang berjumlah 35 orang sebagai sampel objek penelitian sesuai dengan penentuan cara pengambilan sampel dengan menggunakan rumus *Isac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampelnya sebanyak 32 anak didik. Adapun dalam pengolaha data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dilakukan untuk mencari koefisien mean, median, modus, baku simpangan, varians, pembuatan distribusi frekuensi, dan histogram dari skor setiap variabel penelitian. Analisis inferensial dalam penelitian ini digunakan agar hasil penelitian dapat dibuat kesimpulan yang dapat digeneralisasi dari pengujian hipotesis yang diajukan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji lineritas.

HASIL

Tabel: Deskriptif Statistik Variabel X

Statistics		
Pengaruh Media Kolase		
N	Valid	32

	Missing	0
Mean		52,78
Std. Error of Mean		,869
Median		54,00
Mode		54
Std. Deviation		4,917
Variance		24,176
Range		17
Minimum		43
Maximum		60
Sum		1689
percentiles	10	45,00
	90	59,40

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan analisis data di dapatkan hasil perhitungan sebagai berikut: N atau jumlah yang valid sebanyak 32, dan data yang hilang sebanyak 0 (nol) ini berarti bahwa data siap diolah, nilai rata-rata (*mean*) dari pengaruh media kolase sebesar 52,78 dengan standar kesalahan rata-rata (*std. error of mean*) sebesar 0,869, terdapat nilai median atau nilai tengah adalah 54,00, nilai standar deviasi atau simpangan baku (*std deviation*) 4,917 dan nilai perbedaan (*variance*) adalah 24,176, nilai minimum adalah 43 dan nilai maksimum adalah 60, persentil : Rata-rata pengaruh media kolase 10% responden dibawah 45,% dan rata-rata pengaruh media kolase 90% dibawah 59,40%.

Tabel: Deskriptif Statistik Variabel Y

Statistics		
Pengaruh Media Kolase		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		48,97
Std. Error of Mean		1,447
Median		49,00
Mode		60
Std. Deviation		81,185
Variance		66,999
Range		25
Minimum		35
Maximum		60
Sum		1567
percentiles	10	38,00
	90	60,00

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan analisis data didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut: N atau jumlah data yang valid sebanyak 32,dan data yang hilang sebanyak 0 (nol) ini berarti bahwa data siap untuk diolah, nilai rata-rata (*mean*) dari pengaruh media kolase sebesar 48.97 dengan standar kesalahan rata-rata (*std. error of mean*) sebesar 1.447, nilai median atau nilai tengah adalah 49.00, nilai standard deviasi atau simpangan baku (*std. deviation*) 81.185 dan nilai perbedaan (*variance*) adalah 66.999, nilai minimum adalah 35 dan nilai maksimum adalah 60, persentil : rata-rata perkembangan motorik halus 10% responden dibawah 38%. Dan rata-rata perkembangan motorik halus 90% dibawah 60%.

Tabel: Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,714 ^a	,510	,494	2,829

a. Predictors: (Constant), media kolase

Berdasarkan tabel summary di atas diperoleh nilai R sebesar 0,714^a dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara variabel X media kolase dan variabel Y motorik halus. Sedangkan hasil dari nilai R Square adalah 0,510, hal ini berarti terdapat pengaruh dari media kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini adalah sebesar 51%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari nilai R Square pada tabel summary sebesar 0,510, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari media kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini adalah sebesar 51%. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2020) menjelaskan bahwa untuk mengembangkan motorik halus media kolase sangat efektif dalam membantu perkembangan motorik anak usia 5 sampai 6 tahun karena dapat melenturkan jari-jari anak agar tidak kaku pada saat memegang pensil, dan mengancing kenop baju, selain itu kegiatan kolase dapat membantu anak melatih konsentrasi anak, serta melatih anak menyelesaikan tugas yang diberikan, oleh karena itu perlu kesediaan dari anak didik untuk mau melakukan kegiatan kolase. Lebih lanjut (Nabila et al., 2021) juga menjelaskan bahwa kolase memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini, oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan membuat kolase dengan bahan agar pembelajaran lebih menarik bagi anak sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus.

Media kolase merupakan salah satu media yang membantu menstimulasi bagi perkembangan motorik halus pada anak usia dini, Menurut (Maisyaroh, 2016) kegiatan kolase adalah belajar mengembangkan keterampilan motorik halus. (Efendi, 2020) berpendapat bahwa media kolase menyediakan seribu keistimewaan antaranya melatih gerak indah anak, mengembangkan daya kreasi, mengenal corak, mengetahui bangun geometris, mengetahui aneka rupa atribut, mengetahui jenis atribut, belajar ketelitian, menginsafi kecakapan rongga, menyempurnakan kemampuan, dan memaksimalkan stabilitas diri. (Primayana, 2020) juga mengemukakan kolase adalah aktivitas menggunakan potongan-potongan kertas yang berbeda berupa kertas atau bahan lain disusun dan direkatkan ke permukaan kertas untuk membentuk gambar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase dapat membantu menstimulus perkembangan motorik halus anak usia dini di Tk Karmel kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Perkembangan motorik halus anak usia dini sangatlah penting, dengan adanya perkembangan motorik halus, anak mampu menstimulasi otot-otot kecil untuk melancarkan gerakan sederhana, seperti mengkoordinasikan mata dan juga tangan, serta membantu anak untuk melakukan kegiatan sederhana secara mandiri seperti memegang pensil, mengikat tali sepatu, meronce, merobek kertas, menempel, serta kegiatan mandiri lainnya.

Kegiatan kolase merupakan media yang dapat membantu memstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini, dengan adanya kegiatan kolase seperti merobek kertas, dan menempel di atas gambar yang telah disediakan akan membantu melatih jari jemari anak saat menggenggam, serta mampu melatih koordinasi anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa media kolase memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini kelas “A” di TK Karmel Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan diperoleh nilai R Square sebesar 0,510, yang berarti terdapat pengaruh media kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini yaitu sebesar 51%. Dengan demikian dapat dipahami bahwa semakin baik pengelolaan media kolase maka dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini secara khusus di kelas “A” di TK Karmel Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Oleh karena itu dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini diperlukan Kerjasama yang baik antara orang tua di rumah dan guru di sekolah untuk bisa memotivasi anak usia dini agar mau melakukan kegiatan kolase.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. N., Mulyana, E. H., & Giyartini, R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Kolase Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini. *PAUD Agapedia*, 5(1), 10–21.
- Anita, Y. (2015). *penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak*. kencana.
- Devi, F. P. (2014). Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 Di Tk Aba Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. *Education Journal*, 2(July), 1–100.
<http://elibrary.almaata.ac.id/1714/%0Ahttps://osf.io/yejcm/%0Ahttp://elibrary.almaata.ac.id/%0Ahttps://bmjopen.bmj.com/lookup/doi/10.1136/bmjopen-2019-030624%0Ahttps://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/2758%0Ahttp://stikara.ac.id/jupermik>
- Dewi, L. A. P., Jampel, I. N., & Antara, P. A. (2020). Pengaruh teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), 45–52.
- Diana, M. (2015). *psikologi bermain anak usia dini*. prenadamedia group.
- Efendi, D. I. (2020). Penerapan Kegiatan Kolase Dengan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Keompok B Ra Islamiyah. *GCEJ (Golden Childhood Education Journal)*, 1(1), 23–29.
- Farida, M. (2022). *seni rupa untuk anak usia dini*. CV. Budi Utama.
- fazira sintia, faulay indra musnar, & marleni lusi. (2018). Pagaruh Kolase Terhadap Motorik Anak Usia Dini. *On Early Childhood*, 1(1), 60–71.
- Insana, S. N., Ismail, W., Marjuni, M., & Agusriani, A. (2022). Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(2), 122–132.
- Junihot, S. (2021). *setiap anak bisa pintar*. PBMR Andi.
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *perkembangan fisik motorik anak usia dini (pertama)*. kencana.

- Maisyaroh, N. (2016). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Kolase di Raudhotul Athfal Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajan Tahun Pelajaran 2015/2016. In *Repository.Unej.Ac.Id*.
- Nabila, F., Rizky, D., & Ulwan, S. (2021). Pengaruh Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Nabila. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 1–7. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5315>
- Nicholson, S., & Zarkasi, M. S. (2007). *Membuat kolase*. Tiga Serangkai.
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 91–100.
- Pujiono, A. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Society 5.0. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 78–89.
- Pura, D. N., Asnawati, A., & others. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140.
- rapisa ratih, D. (2019). *program latihan koordinasi sensomotorik bagi anak usia dini dan anak berkebutuhan khusus*. CV. Budi Utama.
- Sapto, A., Supriyadi, & Ndaru, masgumelar kukuh. (2020). *model-model exercise dan aktivitas fisik*. wineka media.
- Sofyan, S., Sukarman, Hasnawati., & muhaimin, muh. (2020). *pengetahuan dasar seni rupa*. badan penerbit UNM.
- Sumardiah, F., & Fitri, R. (2016). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Usia 3–4 Tahun Di Ppt Siaga Surabaya. *PAUD Teratai*, 06(01), 1–8.
- Wahyuni, S., & Khotimah, N. (2014). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase dengan Media Bahan Alam Kelompok Bermain. *PAUD Teratai*.